

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti, dalam penelitian ini menggunakan dua peneliti sebelumnya, yaitu :

1. **Anis Nur Ayni (2014)**

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) yang berjudul "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*". Subyek penelitian tersebut adalah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia mulai periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni menggunakan sepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR, sedangkan untuk variabel tergantung menggunakan ROA.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR, secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia mulai periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia mulai periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013. Selanjutnya untuk teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013.
- b. LDR, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- c. IPR, LAR, NPL, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- d. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- e. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

2. **Ria Anggraini (2015)**

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Anggraini (2015) yang berjudul "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,*

Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Subyek penelitian tersebut adalah Bank Pembangunan Daerah mulai periode Triwulan 1 tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini menggunakan delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR, sedangkan untuk variabel tergantung menggunakan ROA.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia mulai periode Triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah mulai periode Triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014. Selanjutnya untuk teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini (2015), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan

Daerah di Indonesia selama periode Triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014.

- b. LDR, NPL, PDN, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
- c. IPR, APB, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .

3. **Panca Satria, Septi Juniarti (2016)**

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Panca Satria, Septi Juniarti (2016) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara*". Subyek penelitian tersebut adalah Bank Umum Milik Negara mulai periode Tahun 2010 sampai Tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Satria, Septi Juniarti menggunakan tiga variabel bebas yaitu LDR, NPL dan BOPO , sedangkan untuk variabel tergantung menggunakan ROA.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, NPL dan BOPO, secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara mulai periode Tahun 2010 sampai Tahun 2014.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Milik Negara mulai periode Tahun 2010 sampai Tahun 2014. Selanjutnya untuk teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Panca Satria, Septi Juniarti (2016), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Variabel LDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara selama periode Tahun 2010 sampai Tahun 2014.
- b. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.
- c. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.
- d. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.

4. Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) yang berjudul “*Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”. Subyek penelitian tersebut adalah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia mulai periode Tahun 2011 sampai dengan

2013. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya menggunakan empat variabel bebas yaitu LDR, LAR, DER, dan CR, sedangkan untuk variabel tergantung menggunakan ROA.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, LAR, DER, dan CR secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia mulai periode Tahun 2011 sampai dengan 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia mulai periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013. Selanjutnya untuk teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Variabel LDR, LAR, DER, dan CR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013.
- b. LDR, LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- c. DER, CR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No	Perbedaan	Anis Nur Ayni (2014)	Ria Anggraini (2015)	Panca Satria, Septi Juniarti (2016)	Ni Kadek, Wayan Cipta, I Ketut (2015)	Falina Aisyah Fahrus (2017)
1.	Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, NPL, dan BOPO	LDR, LAR, DER, dan CR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR
2.	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3.	Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Milik Negara	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah
4.	Periode Penelitian	Tahun 2009 sampai Triwulan II Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2010 sampai Triwulan II Tahun 2014	Tahun 2010 sampai Tahun 2014	Tahun 2011 sampai Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2012 sampai Triwulan IV Tahun 2016
5.	Teknik Sampling	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>
6.	Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
7.	Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8.	Teknik Analisis	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

Sumber : Anis Nur Ayni (2014), Ria Anggraini (2015), Panca Satria;Septi Juniarti (2016), Ni Kadek;Wayan Cipta;I Ketut (2015).

2.2. Landasan Teori

Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini.

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Di dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan intern bank. (Veithzal Rivai, 2012)

Kinerja keuangan suatu bank itu sangat penting untuk membentuk kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja bank :

1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2012)

Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Profitabilitas terdiri dari seluruh pendapatan serta biaya yang

dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan asset dan pasiva dalam suatu periode. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan kemampuan suatu manajemen dalam mendapatkan profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *income*. Rasio ini penting bagi para pemegang saham alasannya karena rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar suatu bank mampu menghasilkan keuntungan atau laba dari jumlah dana yang telah diinvestasikan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba Bersih : Kelebihan total pendapatan dibandingkan total beban.
- b. Pendapatan Operasional : Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valuta asing, dan pendapatan lain-lain.

e. Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan atau laba dari kegiatan usaha murni dari suatu bank yang bersangkutan setelah dikurangi beberapa biaya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur GPM adalah :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasi : pendapatan bunga + pendapatan operasional
- b. Biaya Operasional : beban bunga + beban operasional

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio Return on Asset (ROA).

2) **Likuiditas Bank**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Veithzal Riva'i, 2012)

Definisi lainnya yaitu sanggup membayar kembali pencairan dana dari depositan pada saat ditagih serta dapat mencukupi adanya permintaan kredit yang telah diajukan. Suatu bank dapat dianggap likuid apabila bank tersebut memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lainnya pada saat yang tepat. Selain itu, harus ada likuiditas penyangga yang memadai guna memenuhi hampir setiap kebutuhan tunai yang sifatnya mendadak. Umumnya, rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain sebagai berikut :

a. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Besar LDR yang tinggi adalah suatu tanda peringatan bagi mereka agar dapat lebih berhati-hati dalam hal pemberian kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan (Veithzal Riva'i, 2012). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

b. Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya yang harus dibayar yaitu dengan melalui harta likuid yang dimiliki oleh suatu bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Likuid : Kas , Giro BI
- b. Pasiva Likuid : Dana pihak ketiga

c. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi tingkat rasio, semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini juga memberikan informasi mengenai porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total

asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan rendahnya likuiditas bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung LAR adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar

d. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara surat-surat berharga yang ada, dilikuidasi. IPR ini merupakan kebijakan yang diambil oleh suatu bank guna meningkatkan suatu pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki. Surat berharga tersebut terdiri dari sertifikat BI dan surat berharga lainnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (9)$$

- a. Surat berharga : sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

e. **Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung QR adalah :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. *Cash asset* : kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit: giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito

f. **Banking Ratio (BR)**

BR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena semakin kecil jumlah dana yang digunakan untuk keperluan membiayai kredit, demikian pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung BR adalah :

$$BR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

3) **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank guna memperoleh penghasilan yang diharapkan. Rasio ini merupakan suatu aspek yang digunakan guna mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang produktif.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank antara lain sebagai berikut :

a. **Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)**

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

b. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan rasio aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Sebaliknya, apabila semakin kecil maka semakin baik kualitas asset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari : jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak yang terkait maupun tidak terkait.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa rasio NPL semakin tinggi maka akan menunjukkan kualitas kredit yang semakin rendah.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah : kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit : jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait dan tidak terkait.

Pada penelitian ini rasio kualitas aset yang digunakan adalah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

4) Sensitivitas

Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan yang berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. (Veithzal Riva'i, 2012). Sensitivitas terhadap risiko

merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang telah ditimbulkan oleh risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar antara lain sebagai berikut :

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan suatu indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. IRR merupakan risiko yang muncul yang disebabkan oleh berubahnya tingkat bunga yang menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan saat bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dimana komponen IRSA dan IRSL adalah :

- a. *Interest rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* yaitu terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio Posisi Devisa Netto menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban

baik yang merupakan komponen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valuta asing atau bank devisa (Taswan, 2010:168). Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Passiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots (16)$$

Komponen :

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan Berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi (valas).

Diantara kedua rasio sensitivitas pasar diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

5) Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Veithzal Rifai, 2012)

Efisiensi bank adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya-biaya serta menggunakan pendapatan secara efisien.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi antara lain sebagai berikut :

a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha yang paling utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dari hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank itu sendiri. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu biaya administrasi, biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. (Veithzal Riva'i, 2012). Keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainnya :

- a. Biaya administrasi : Biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan biaya administrasi tertentu. Pembebanan pada biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu.
- b. Biaya kirim : Biaya yang diperoleh dari perolehan jasa pengiriman uang (*transfer*), baik itu jasa *transfer* yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.
- c. Biaya tagih : Biaya yang merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen yang dimiliki nasabah, seperti jasa kliring serta jasa inkaso.
- d. Biaya provisi dan komisi : Biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya provisi dari suatu komisi itu bergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.
- e. Biaya sewa : Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*. Besarnya biaya sewa itu bergantung pada ukuran box sendiri serta jangka waktu yang digunakan.
- f. Biaya iuran : Biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit dimana setiap pemegang kartu kredit dikenakan iuran dan biasanya iuran tersebut dikenakan pertahun.

Semakin tinggi rasio FBIR, maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

6) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. (Kasmir, 2013)

Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah (*volume*) dana yang diperoleh dari berbagai utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) serta sumber-sumber di luar modal bank sendiri dengan jumlah (*volume*) penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Rasio solvabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut :

a. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank guna menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung FACR adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap dan inventaris.

- b. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih dari penilaian kembali aktiva tetap, selisih dari transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif, saldo laba (rugi).

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, utang (pinjaman) dan lain-lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* merupakan rasio kinerja bank guna menunjang aktiva cukup modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

- a. Modal inti : modal disetor , agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan.
- b. Modal pelengkap : cadangan revaluasi aktiva tetap, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, serta peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar empat puluh lima persen.

- c. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) : aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kabar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva.

c. **Debt to Equity Ratio (DER)**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan definisi lain yaitu rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (21)$$

d. **Primary Ratio (PR)**

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau tidak, sejauh mana terjadinya penurunan dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PR adalah :

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (22)$$

Keterangan :

- a. Modal : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih dari penilaian kembali aktiva tetap, selisih dari transaksi

perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba (rugi).

b. Total *asset* : rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

e. ***Risk Asset Ratio (RAR)***

RAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan dari penurunan *risk asset*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RAR adalah :

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva-Kas-Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

f. ***Secondary Risk Ratio***

Secondary Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$Secondary Risk Ratio = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk}} \times 100\% \dots \dots \dots (24)$$

g. ***Capital Ratio***

Capital Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan serta cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal bersih. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

2.2.2. Pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR terhadap Return on Asset (ROA).

1. Pengaruh LDR dengan ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila besarnya LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan DPK, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya sehingga keuntungan atau laba bank juga akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya akan menyebabkan ROA ikut meningkat.

Hasil penelitian dari Anis Nur Ayni (2014) dan Ni Kadek;Wayan Cipta;I Ketut (2015) mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR dengan ROA

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, maka akan terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan guna

membayai kredit menjadi semakin besar sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian dari Ni Kadek; Wayan Cipta; I Ketut (2015) mengatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR dengan ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank meningkat dibandingkan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan atau laba bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat.

4. Pengaruh APB dengan ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila rasio ini semakin besar maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya sehingga pendapatan suatu bank akan semakin menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Ria Angraini (2015) mengatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL dengan ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar

dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, sehingga keuntungan atau laba yang diterima bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun.

6. Pengaruh IRR dengan ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga sehingga apabila IRR mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Sehingga, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi apabila yang terjadi itu sebaliknya, pada saat itu nilai bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pada pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Sehingga, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Ria Anggraini (2015) mengatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO dengan ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laba suatu bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian dari Panca Satria, Septi Juniarti (2016) mengatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR dengan ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan adanya peningkatan pada pendapatan operasional. Sehingga pendapatan diluar bunga akan ikut meningkat dan laba pada bank juga akan mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat.

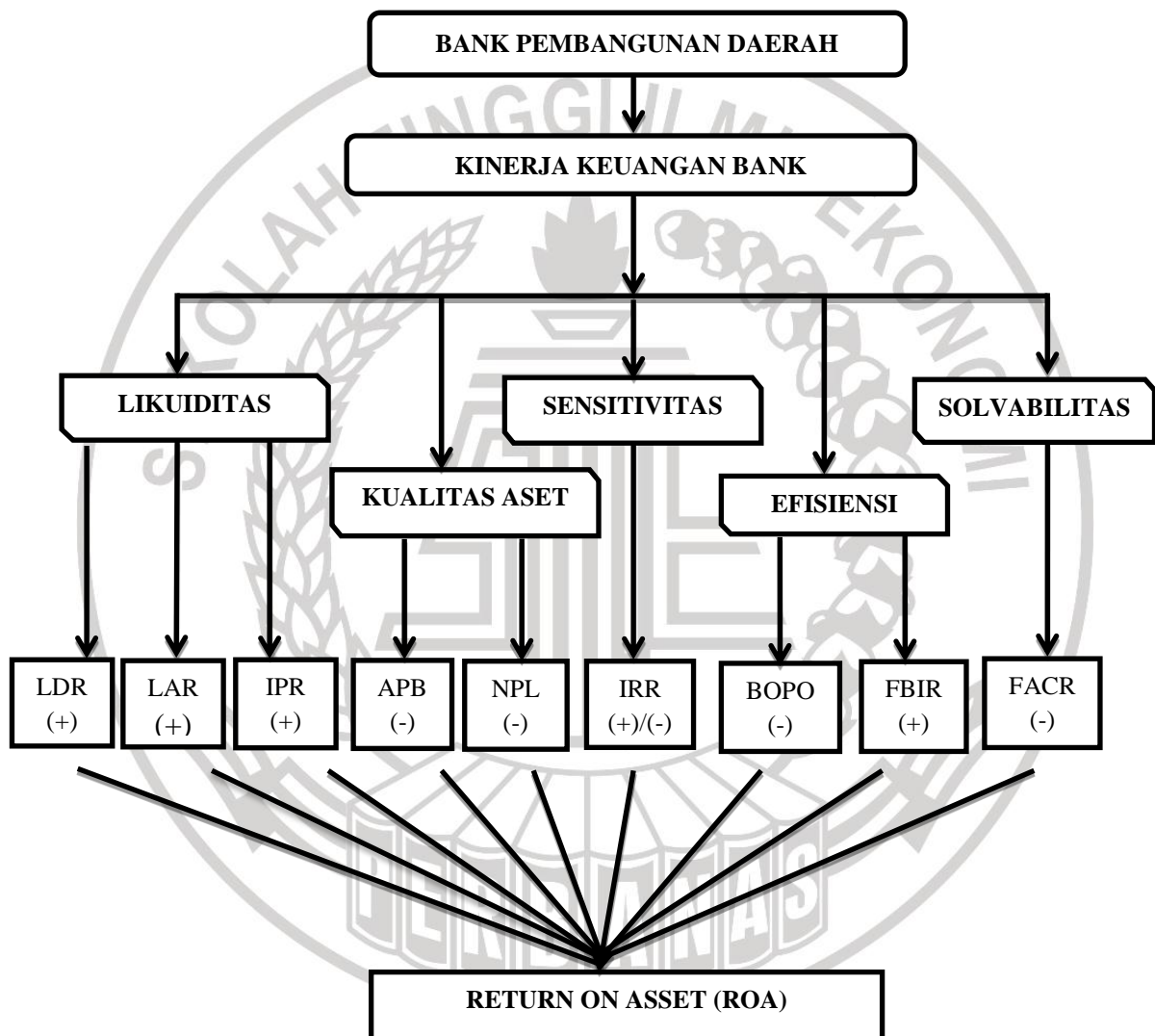
9. Pengaruh FACR dengan ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan FACR mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank di dalam menentukan besarnya suatu aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal yang dimiliki bank. Apabila FACR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dari kenaikan total modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan mengalami penurunan sehingga laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian dari Anis Nur Ayni (2014), mengatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada skema dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. **Hipotesis Penelitian**

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.